

**PENERAPAN STRATEGI *GIVING QUESTIONS AND GETTING ANSWER*
DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DALAM
PEMBELAJARAN FIQH KELAS VIII DI MTS
NURUL ISLAM RINGINLARIK MUSUK
BOYOLALI TAHUN PELAJARAN
2014/2015**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Oleh:
Samsudin
NIM : G000110085
NIMR : 11/X/02.2.1/0954

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Dr. Abdullah Aly, M.Ag.

Sebagai : Pembimbing I

NIK : 548

Nama : Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag

Sebagai : Pembimbing II

NIK : 549

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : Samsudin

NIM : G000110085

Program Studi : Tarbiyah

Judul Skripsi : Penerapan Strategi *Giving Questions and Getting Answers*
Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Dalam Pembelajaran
Fiqh Kelas VIII di MTs Nurul Islam Ringinlarik Musuk
Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk publikasi. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 9 Juni 2015

Pembimbing I,



Dr. Abdullah Aly, M.Ag.

Pembimbing II,



Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag

PENERAPAN STRATEGI *GIVING QUESTIONS AND GETTING ANSWERS* DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN FIQH KELAS VIII DI MTS NURUL ISLAM RINGINLARIK MUSUK BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Samsudin
G 000110085
Fakultas Agama Islam
ABSTRAK

Dalam suatu proses belajar-mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Salah satu model pembelajaran dalam *active learning* adalah metode pembelajaran dengan strategi *giving questions and getting answers* atau strategi memberi pertanyaan dan memperoleh jawaban. Strategi ini adalah strategi untuk melibatkan seluruh peserta didik dalam meninjau ulang materi pelajaran yang sudah dipelajarinya di akhir pelajaran atau akhir pertemuan. Maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam dan menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul penerapan strategi *giving questions and getting answers* dalam peningkatan prestasi belajar dalam pembelajaran fiqh kelas viii di mts nurul islam ringinlarik tahun pelajaran 2014/2015.

Dalam penelitian ini, masalah yang dikaji adalah Apakah penerapan strategi *giving questions and getting answers* dapat meningkatkan keaktifan, pemahaman dan prestasi belajar Fiqh peserta didik kelas VIII A di MTs Nurul Islam Ringinlarik tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan adanya peningkatan pemahaman melalui penerapan strategi *giving questions and getting answers* dan peningkatan prestasi belajar Fiqh peserta didik kelas VIII A di MTs Nurul Islam Ringinlarik. Sedangkan manfaat dari penelitian ini sebagai bahan masukan mengenai model pembelajaran aktif bagi lembaga pendidikan dan Menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca mengenai model pembelajaran aktif dengan strategi *giving questions and getting answers*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil latar di MTs Nurul Islam Ringinlarik, Musuk, Musuk Boyolali. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan dokumentasi, observasi dan wawancara. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis deduktif yaitu berangkat dari teori kemudian dikaitkan dengan data di lapangan yang sekiranya ada kesinambungan atau keterkaitan dan menarik kesimpulan teori mana yang paling cocok dalam penerapan strategi *giving questions and getting answers*.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *giving questions and getting answers* dalam pembelajaran Fiqh dapat meningkatkan prestasi belajar kelas VIII A MTs Nurul Islam Ringinlarik Tahun pelajaran 2014/2015.

Kata Kunci: *Giving questions and getting answers*, prestasi belajar

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Fiqh merupakan salah satu disiplin Ilmu yang memiliki kedudukan yang sangat penting di dalam agama Islam. Ada banyak alasan yang bisa menjadi latar belakang kenapa kita sebagai muslim wajib belajar Ilmu Fiqh, baik alasan yang berlandaskan dalil-dalil *syar'i* berupa dalil Al-Qur'an dan As-Sunnah. Ataupun dalil yang bersifat dari sudut pandang realitas kehidupan yang terjadi sekarang.

Sebagaimana diketahui Ilmu Fiqh merupakan sebuah produk hukum, yang merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan disamping aspek-aspek yang lain.

Pengajaran Fiqh di Indonesia, terutama yang terjadi di lembaga pendidikan Madrasah, juga dihadapkan pada sejumlah problem yang berkaitan dengan metodologi dalam pengertian yang luas, yakni hal-hal yang berhubungan dengan unsur-unsur dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam suatu proses belajar-mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media.¹

Secara teoritis, metode-metode pembelajaran telah berkembang sedemikian rupa. Berbagai penemuan baru di bidang metode, strategi dan teknik pembelajaran telah diperkenalkan dan diuji coba. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak guru yang bertahan dengan metode dan gaya mengajar yang lama.

Salah satu model pembelajaran dalam *active learning* adalah metode pembelajaran dengan strategi *giving questions and getting answers* atau strategi memberi pertanyaan dan memperoleh jawaban. Strategi ini adalah strategi untuk melibatkan seluruh peserta didik dalam meninjau ulang materi pelajaran yang sudah dipelajarinya di akhir pelajaran atau akhir pertemuan.

Berdasarkan pengalaman mengajar yang saya peroleh, masih banyak peserta didik yang nilainya masih dibawah kriteria ketuntasan minimalnya. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. KKM ini ditetapkan diawal tahun ajaran oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Salah satu fungsi KKM ialah sebagai acuan bagi seorang guru untuk menilai kompetensi peserta didik sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD).

KKM pembelajaran Fiqh di MTs Nurul Islam Ringinlarik

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,(Jakarta; PT RajaGrafindo Persada, 1996), hal 15

adalah dengan nilai 60. Oleh karena itu disini peneliti memilih pembelajaran yang aktif yaitu dengan strategi *giving questions and getting answers*. Strategi ini dimaksudkan untuk dapat membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran fiqh khususnya bagi kelas VIII. penulis memilih strategi ini karena, strategi ini menawarkan suasana pembelajaran yang menyenangkan, Sehingga diharapkan dapat mengajak peserta didik untuk berfikir dan mengembangkan kreatifitasnya.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam dan menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“PENERAPAN STRATEGI *GIVING QUESTIONS AND GETTING ANSWERS* DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN FIQH KELAS VIII DI MTS NURUL ISLAM RINGINLARIK MUSUK BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2014/2015.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka permasalahan pokok yang muncul adalah:

Apakah penerapan strategi *giving questions and getting answers* dapat meningkatkan keaktifan, pemahaman dan prestasi belajar Fiqh peserta didik kelas VIII A di MTs Nurul Islam Ringinlarik

Musuk Boyolali tahun pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan adanya peningkatan pemahaman melalui penerapan strategi *giving questions and getting answers* dan peningkatan prestasi belajar Fiqh peserta didik kelas VIII A di MTs Nurul Islam Ringinlarik.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan mengenai model pembelajaran aktif bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan MTs Nurul Islam Ringinlarik khususnya.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca mengenai model pembelajaran aktif dengan strategi *giving questions and getting answers* sebagai bahan masukan yang dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqh.

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Pustaka

Setelah melakukan penelusuran terhadap skripsi yang ada, penulis menemukan beberapa skripsi yang memiliki relevansi terhadap penelitian yang dilakukan

dengan menggunakan active learning. Beberapa judul skripsi yang ada hubungannya dengan penelitian ini adalah:

Skripsi Idawati (UMS,2011) yang berjudul “penerapan model pembelajaran *rotating trio exchange* dengan menggunakan superitem untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan persegi dan persegi panjang (PTK pada siswa kelas VII semester genap SMP N 5 Klaten”. Menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *rotating trio exchange* dengan menggunakan superitem dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa.

Skripsi Noviana Rahmawati (UMS, 2011) yang berjudul “penerapan model belajar instruksi langsung untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika. PTK bagi siswa kelas VIII semester genap di SMP IT Nur Hidayah Surangkarta tahun ajaran 2010/2011”. menyimpulkan bahwa penerapan model belajar instruksi langsung dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika.

Skripsi Mariyatun (UMS, 2011) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dalam Menemukan Informasi Pada Wacana Melalui Kegiatan Merangkum Dengan Pendekatan Kontekstual Komponen *Inquiry And Learning Community* Pada Siswa Kelas X.2 Semester II SMA Negeri 1 Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011” menyimpulkan bahwa

diterapkannya pembelajaran bahasa Indonesia melalui kegiatan Merangkum Dengan Pendekatan Kontekstual Komponen *Inquiry And Learning Community*, guru banyak mengalami perubahan dalam proses pembelajaran misalnya guru sudah banyak memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran. Guru dikelas menunjukkan perbaikan dalam memberikan penjelasan pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari sekian literature skripsi diatas, penulis belum menemukan tentang penerapan strategi *giving questions and getting answers* dalam peningkatan prestasi belajar dalam pembelajaran Fiqh kelas VIII A di MTs Ringinlarik Tahun Pelajaran 2014/2015. Oleh karena itu penulis ingin mengkaji lebih dalam lagi.

B. Kerangka Teoritik

1. Strategi *Giving Questions and Getting Answers*

Dalam penelitian ini, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities to achieves a particular educational goal*. Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Misalnya, untuk melaksanakan strategi ekspositori bisa digunakan metode ceramah sekaligus metode Tanya jawab atau bahkan diskusi. Oleh

karenanya, strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melakukan strategi.²

Strategi *Giving Questions and Getting Answers*, sangat baik digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam mengulang materi pembelajaran yang telah disampaikan. Langkah-langkah *Giving Questions and Getting Answers* yaitu:

- a. Guru membuat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah peserta didik.
- b. Guru meminta setiap peserta didik melengkapi pernyataan berikut:
Kertas 1 : saya masih belum paham tentang
- c. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok kecil, 4 atau 5 orang.
- d. Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada pada (kertas 1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan pada (kertas 2).
- e. Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan.

- f. Guru menyampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Dengan membaca dapat memetik bahan-bahan pokok yang penting. Persoalannya bagaimana mengaktifkan siswa dalam membaca dan bertanya secara sukarela tumbuh kesadaran dalam belajar. Karena itu, guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif.

2. Prestasi Belajar

Dalam setiap usaha atau kegiatan yang dilakukan, manusia selalu mendambakan keberhasilan. Begitu juga dalam proses belajar mengajar. Didalam dunia pendidikan keberhasilan disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan wujud dari keberhasilan yang menunjukkan kecakapan dalam penguasaan materi pelajaran.

Dalam mencapai prestasi belajar yang baik, maka hal tersebut dipengaruhi factor-faktor sebagai berikut:

- a. Belajar memerlukan latihan
- b. Faktor kesiapan belajar
- c. Faktor psikologis
- d. Faktor minat dan usaha
- e. Faktor intelegensi

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Fiqh adalah hasil belajar yang telah dicapai setelah melalui proses belajar fiqh dalam jangka waktu tertentu.

² Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media), hal 127

3. Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah proses yang terus-menerus, yang tidak pernah berhenti dan tidak terbatas pada dinding kelas. Hal ini berdasarkan pada asumsi bahwa sepanjang kehidupannya manusia akan selalu dihadapkan pada masalah atau tujuan yang ingin dicapainya. Dalam proses mencapai tujuan itu, manusia akan dihadapkan pada berbagai rintangan.³

Jadi dalam proses belajar-mengajar ada perbuatan guru dan siswa, situasi edukatif, tahapan dalam mempelajari sesuatu, pemberdayaan belajar, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, tindak lanjut dari hasil evaluasi, serta interaksi peserta didik dengan lingkungan yang kesemuanya terjadi dalam rangka mencapai tujuan tertentu yaitu perubahan perilaku kearah yang elbih baik.

Keterampilan menggunakan variasi merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai guru. Penggunaan variasi mengajar yang dilakukan guru dimaksudkan untuk: (1) menarik perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran yang tengah dibicarakan, (2) menjaga kestabilan proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental, (3) membangkitkan motivasi belajar selama proses pembelajaran, (4) mengatasi situasi dan mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran, dan (5)

memberikan kemungkinan layanan pembelajaran individual.⁴

Dalam proses belajar-mengajar, seorang guru memiliki tugas yang sangat sentral. Sukses atau tidaknya serta bermutunya pembelajaran sangat tergantung pada pribadi guru. Sedangkan peranan guru dalam interaksi belajar-mengajar antara lain adalah:

- a. Sebagai Fasilitator, ialah menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan oleh individu yang belajar;
- b. Sebagai pembimbing, ialah memberikan bimbingan siswa dalam interaksi belajar, agar siswa mampu belajar dengan lancar dan berhasil secara efektif dan efisien;
- c. Sebagai motifator, ialah pemberi dorongan semangat agar siswa mau dan giat belajar;
- d. Sebagai organisator, ialah mengorganisasikan kegiatan belajar-mengajar siswa maupun guru;

Sebagai manusia sumber, dimana guru dapat memberikan informasi apa yang dibutuhkan oleh siswa, baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

4. Fiqh

Mata pelajaran Fiqh adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan ditingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai dengan Aliyah yang bersumberkan ajaran

³ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media), hal 110

⁴ Marno & Idris, *Strategi & Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal 142

Islam (syariat Islam) yang meliputi muamalah, ibadah, ubudiyah.⁵

Mata pelajaran Fiqh dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengamalkan syariat Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁶

Fiqh didalam firman Allah swt (QS. At-Taubah 9: 122):

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا
كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ
مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ
لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah

kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Fiqh merupakan salah satu disiplin ilmu Islam yang bisa menjadi teropong dan kesempurnaan Islam. Dinamika pendapat yang terjadi diantara para fuqaha' menunjukkan betapa Islam memberikan kelapangan terhadap akal untuk berjihad.

Ruang lingkup pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah meliputi keserasian keselarasan dan keseimbangan:

- Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- Hubungan manusia dengan manusia
- Hubungan manusia dengan alam.

Sedangkan ruang lingkup dalam pelajaran Fiqh di madrasah tsanawiyah terfokus pada aspek:

- Fiqh Ibadah
- Fiqh Muamalah
- Fiqh jinayah
- Fiqh siyasah

Bidang Fiqh adalah bagian dan bidang studi agama Islam yang berisikan materi tentang hukum-hukum Islam. Dalam pengelompokan ilmu pengetahuan tersebut diatas, Fiqh termasuk kedalam *social sciences*.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, desain dari penelitian kualitatif yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* (CAR) yaitu merupakan suatu perencanaan

⁵ KTSP, MTs Nurul Islam Ringinlarik, 2011, hal. 44

⁶ Departemen Agama Islam, *Kurikulum dan Hasil Belajar Fiqh Madrasah Tsanawiyah*, 2004. Hal 2

terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama⁷ Penelitian tindakan kelas ini mengambil bentuk penelitian kolaborasi, dimana peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Fiqh dalam satu tim.

Menurut Susilo (2009:16), PTK adalah tindakan yang bermakna melalui prosedur penelitian yang mencakup empat langkah yaitu: (1) merumuskan masalah dan merancang tindakan (*planning*); (2) melaksanakan tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*); (3) merefleksikan (*reflecting*) hasil pengamatan; dan (4) perbaikan atau perubahan perencanaan (*replaining*) untuk pengembangan tingkat keberhasilan.

Menurut Zainal Aqib (2006:9) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran.

Menurut Wiriatmadja (2005:130) PTK adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Penelitian tindakan kelas ditandai dengan adanya perbaikan

terus menerus sehingga tercapainya sasaran dari penelitian tersebut, perbaikan tersebut dilakukan pada setiap siklus yang dirancang oleh peneliti. PTK bercirikan perbaikan terus menerus sehingga kepuasan peneliti menjadi tolak ukur berhasilnya (berhentinya) siklus-siklus tersebut.

B. Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Islam Ringinlarik yang beralamatkan di Dk. Ringinlarik, Desa Musuk, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII MTs Nurul Islam Ringinlarik Tahun Pelajaran 2014/2015.

C. Sumber Data

Sumber data adalah darimana data penelitian tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang diperoleh yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh ketika peneliti peroleh langsung dari subjek. sedangkan sumber data skunder adalah sumber data yang diperoleh melalui catatan atau dokumen dokumen yang relavan dengan penelitian.

Sumber data dan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru bidang studi fikih kelas VIII MTs Nurul islam Ringinlarik; dan
- b. Siswa kelas VIII MTs Nurul Islam ringinlarik.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, maka peneliti

⁷ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2007). hal. 3.

melakukan metode pengumpulan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.

Adapun dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti tidak terlibat hanya sebagai pengamat independent. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran fikih dengan menggunakan strategi *giving questions and getting answers* pada peserta didik.⁸

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kondisi atau keadaan madrasah dan juga tentang kegiatan belajar-mengajar dan lain-lain yang peneliti perlu untuk kelengkapan penelitian ini. Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya

lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik dan latar belakang pendidikan serta dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk kelengkapan data. Dokumentasi juga berupa foto untuk memberikan gambaran secara kongkret mengenai kegiatan penting di dalam kelas.

E. Metode Analisis Data

Penelitian yang peneliti lakukan ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yakni mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan dengan analisis deduktif. Maksudnya yaitu suatu penalaran yang berpangkal pada suatu peristiwa umum, yang kebenarannya telah diketahui atau diyakini, dan berakhir pada suatu

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal 204

⁹ Sugiyono, *Ibid*, hal 317

kesimpulan atau pengetahuan baru yang bersifat lebih khusus.¹⁰

Dalam analisis data peneliti menempuh tiga langkah utama, yaitu:

- a. Reduksi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar.
- b. Sajian data merupakan suatu cara merangkai data yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.

Verifikasi data merupakan penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposi-proposisi yang terkait dengannya.¹¹

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan berbasis kelas kolaboratif. Suatu penelitian yang bersifat praktis, situasional, dan kontekstual berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan sehari-hari di MTs . dimungkinkan adanya tindakan yang berulang-ulang dengan revisi untuk peningkatan prestasi pembelajaran bagi siswa dikelas dalam pembelajaran yang efektif. Untuk memperoleh hasil penelitian seperti yang diharapkan prosedur penelitian ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut.

- a. Dialog awal;

- b. Perencanaan tindakan;
- c. Pelaksanaan tindakan;
- d. Observasi;
- e. Refleksi.

ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Pembelajaran

Data nilai belajar Fiqh ditinjau dari aspek kognitif dan afektif siswa kelas VIII A MTs Nurul Islam Ringinlarik tahun ajaran 2014/2015 yang proses pembelajarannya menggunakan strategi *Giving Questions And Getting Answers* pokok bahasan haji dan umra.

Dari tabel I dapat diuraikan bahwa nilai rata-rata awal siswa untuk aspek kognitif (Lampiran 7) kelas VIII A MTs Nurul Islam Ringinlarik Tahun Pelajaran 2014/2015 yaitu sebesar 55,31 sedangkan aspek afektif peneliti belum melakukan karena belum melakukan observasi karena belum melakukan tindakan. Pada aspek kognitif siswa pada siklus I (Lampiran 7) adalah 64,37 dan setelah dilakukan perbaikan dari siklus I, rata-rata aspek kognitif siswa pada siklus II (Lampiran 7) meningkat menjadi 71,87, kemudian pada siklus III menjadi 78,12. Penilaian pada aspek Afektif pada siklus I sebesar 10,28 masuk dalam kategori cukup berminat (Lampiran 6). Pada siklus II meningkat menjadi 11,84

¹⁰ Sukmadinata, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hlm. 54.

¹¹Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 93.

masuk dalam kategori cukup berminat (Lampiran 6). Dan pada siklus III sebesar 13,75 termasuk dalam kategori berminat (Lampiran 6). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus III meningkat dibandingkan siklus II dan siklus I, dan dari nilai awal baik dilihat dari aspek kognitif ($78,12 > 71,87 > 64,37 > 55,31$) maupun aspek afektif ($13,75 > 11,84 > 10,28$). Peningkatan nilai aspek kognitif dan afektif siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan strategi *Giving Questions And Getting Answers* pada pembelajaran Fiqh menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan pemahaman siswa yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Pembahasan

Berdasarkan tindakan pembelajaran secara keseluruhan dari tindakan kelas siklus I, siklus II, dan siklus III, menggunakan strategi *Giving Questions And Getting Answers* dalam pembelajaran Fiqh merupakan suatu usaha untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman yang berpengaruh pada prestasi belajar Fiqh.

Indicator peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa baik dari segi kognitif maupun afektif dalam pembelajaran Fiqh pada materi *Haji* dan *Umrah* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya

peningkatan hasil belajar siswa pada siklus III lebih tinggi dibandingkan dengan siklus II dan siklus I. dan dari rata-rata nilai awal ($55,31 < 64,37 < 71,87 < 78,12$) pada aspek kognitif. Serta terlihat dari aspek afektif juga mengalami peningkatan ($10,28 < 11,84 < 13,75$) dengan peningkatan dari kategori cukup berminat ke kategori berminat. Jumlah siswa yang mengalami peningkatan belajar dari setiap siklus mengalami kenaikan.

Pembelajaran sebelum menggunakan strategi *Giving Questions And Getting Answers* dari 32 siswa yang lolos dari KKM (60) hanya 15 siswa. setelah strategi *Giving Questions And Getting Answers* diterapkan di kelas VIII A siswa yang mencapai KKM (60) pada siklus I sebanyak 23 siswa, siklus II sebanyak 27 siswa dan pada siklus III sebanyak 29 siswa.

Dengan demikian penerapan strategi *Giving Questions And Getting Answers* dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pembelajaran dan pembahasan diatas dapat diketahui bahwa penerapan strategi *Giving Questions And Getting Answers* dalam pembelajaran Fiqh lebih efektif, serta siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa

kelas VIII A MTs Nurul Islam Ringinlarik dapat meningkat dari setiap siklusnya.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan strategi *Giving Questions And Getting Answers* dalam pembelajaran Fiqh dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII A MTs Nurul Islam Ringinlarik tahun pelajaran 2014/2015.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

- a. Sekolah hendaknya mengadakan pelatihan-pelatihan untuk guru dalam mengembangkan metode dan strategi pembelajaran seperti workshop dan seminar.
- b. Sekolah hendaknya melengkapi sarana dan prasarana yang memadai yang menunjang kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.

2. Guru

- a. Guru diharapkan mampu mengembangkan keahlian mengajar dengan cara mempelajari metode yang lebih bervariasi dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran

lebih efektif dan menarik.

- b. Guru diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan strategi *Giving Questions And Getting Answers* pada mata pelajaran Fiqh.
- c. Guru diharapkan dapat menjadikan strategi *Giving Questions And Getting Answers* sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Siswa

- a. Siswa diharapkan terus semangat dalam belajar dan tidak mudah puas.
- b. Siswa hendaknya rajin belajar dan selalu mempersiapkan diri sebelum mengikuti proses pembelajaran.
- c. Siswa hendaknya lebih fokus dan meningkatkan perhatian dalam mengikuti pelajaran.
- d. Siswa diharapkan mencermati dan memperhatikan penjelasan dengan seksama dari Bapak atau Ibu guru pada waktu menyampaikan materi pembelajaran.
- e. Siswa hendaknya mengurangi kegiatan-kegiatan yang tidak perlu di dalam kelas seperti bercanda dan mengobrol dengan teman pada waktu pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara

Arsyad, Azhar.1996. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Marno & Idris. 2010. *Strategi & Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media

Silberman, Mel. 2001. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Yappendis

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta